

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMELIHARAAN PAKAIAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
Tgl	1-11-96
Peny. / HARGA	HD
Koleksi	KKI
No INVENTARIS	928/HD/96-50/11
KLASIFIKASI	646.2 ADR S: 1

Oleh

Dra. Adriani
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1993 / 1994
Surat Perjanjian Kontrak No. 071 / PT37.H9 / N.1.4.2 / 1993
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1993

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMELIHARAAN PAKAIAN
BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG

Personalia Peneliti

1. Pembimbing : Drs. H. Hasanuddin, M.Pd
 2. Ketua : Dra. Adriani
 3. Anggota : 1. Dra. Ramainas
2. Drs. Sukardi
-

ABSTRAK

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMELIHARAAN PAKAIAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTAMADYA PADANG

(Dra. Adriani, dkk)

Peranan ibu-ibu rumah tangga dalam keluarga adalah sangat penting sekali, hal ini dapat dilihat dari adanya kewajiban membina rumah tangga yang bahagia, mendidik anak dan memelihara pakaian. Memelihara pakaian di rumah tangga, tidak hanya mencuci, menghilangkan kotoran dan manyetrika saja, melainkan agar pakaian tahan lama dan selalu kelihatan bagus.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti ingin melihat bagaimanakah kebiasaan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara melakukan pemeliharaan pakaian. Jelasnya ingin memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemeliharaan pakaian yang ditinjau cara pelaksanaan mencuci, menghilangkan noda pada pakaian, manyetrika pakaian dan menyimpan pakaian. Disamping itu, juga akan diteliti hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan pemeliharaan pakaian tersebut. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat, sebanyak 666 orang. Sampel berjumlah 99 orang yang diambil dengan teknik stratified area random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 5 bagian yaitu:

(1) pelaksanaan mencuci pakaian, (2) menghilangkan noda pada pakaian, (3) menyetrika pakaian, (4) menyimpan pakaian, dan (5) hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemeliharaan pakaian.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dengan terlebih dahulu melakukan koding dan tabulasi data. Sehingga penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang yang ditinjau dari langkah mencuci telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari jumlah persentase rata di atas 62,6 % terhadap pemilihan pakaian, merendamn pakaian, merebus pakaian, mengelantang membilas, membiru, memeras dan menjemur pakaian dengan baik.
2. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang di tinjau dari cara menghilangkan noda pada pakaian, pada umumnya telah cukup dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap pelaksanaan menghilangkan noda pada pakaian rata-rata 58,0 %.
3. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang pelaksanaan yang ditinjau dari cara menyetrika pakaian secara umum telah terlaksana

dengan baik hal ini dapat dilihat dari data yang didapat rata-rata 67,0 %.

4. Pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang pelaksanaan yang ditinjau dari kebiasaan menyimpan pakaian ternyata sebagian besar telah melaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data yang dikemukakan rata-rata 82,0 %.
5. Hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang adalah (1) ekonomi keluarga yang belum mencukupi 40,9 %, (2) tidak mempunyai sarana yang cukup 30,1 %, (3) fasilitas yang belum memadai di rumah 20,9 %, dan (4) kekurangan waktu untuk memelihara pakaian 8,1 %.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemeliharaan pakaian di kelurahan ini telah terlaksana dengan baik, namun mengingat masih adanya empat hambatan yang dikemukakan di atas, maka direkomendasikan agar pihak yang berkompeten seperti pemerintah kelurahan dan kelompok PKK memprogramkan dalam kegiatannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap ibu-ibu yang masih belum sepenuhnya bisa melakukan pemeliharaan pakaian.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Hasil Penelitian	9
H. Penjelasan Istilah	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	12
A. Tinjauan Kepustakaan	12
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	31
E. Teknik Analisa Data	33
F. Prosedur Penelitian	34
G. Keterbatasan Penelitian	37

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
A. Analisis	39
B. Pembahasan	55
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

1. Populasi Ibu-Ibu Rumah Tangga	
Kelurahan Air Tawar Barat Menurut RW	28
2. Sampel Penelitian Menurut RW	29
3. Jumlah dan Nomor Item Masing- Masing Indikator ..	33
4. Pelaksanaan Mencuci Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	40
5. Pelaksanaan Menghilangkan Noda Pada Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	48
6. Pelaksanaan Menyetrika Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	50
7. Pelaksanaan Menyimpan Pakaian Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawara Barat	52
8. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Pemeliharaan Pakaian di Kelurahan Air Tawar Barat	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	64
2. Macam-Macam Obat Penghilang Noda pada Pakaian ...	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam Pelita V ini menempatkan posisi yang terhormat pada kaum wanita untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat uraiannya dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1988 : 162) bahwa:

Wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang pembangunan. Sehubungan dengan itu kedudukannya dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan perlu terus ditingkatkan serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa peranan wanita dalam pembangunan nasional saat ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan kaum pria untuk ikut secara penuh dalam segala kegiatan pembangunan tanpa mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarga di rumah tangganya.

Pembangunan nasional yang mencakup disegala bidang akan tercapai seperti yang diharapkan, dimulai dari keluarga kecil sampai kepada keluarga besar. Apabila pembinaannya baik maka akan baiklah pembangunan bangsa, begitu pula sebaliknya jika pembinaan keluarga kurang baik maka akan rusaklah keluarga itu yang akhirnya akan

merusak dan terganggunya masyarakat bangsa. Hal ini juga diungkapkan dalam GBHN (1988 : 162) bahwa:

Peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dan peranannya dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia termasuk pengembangan generasi muda terutama anak dan remaja dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Oleh sebab itu sudah seharusnya wanita mempunyai bekal yang cukup agar dapat membina keluarganya dengan baik, untuk mencapai keluarga yang sehat dan sejahtera yang merupakan dambaan seluruh anak-anak tersayang, suami tercinta dan seluruh isi keluarga yang lain.

Membekali kaum wanita dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan merupakan langkah yang sangat bijaksana dalam upaya meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga terhadap peranan dan tanggung jawabnya dalam proses pembangunan nasional. Cosmas Batubara (1988 : 10) menjelaskan bahwa:

Alam pembangunan dewasa ini memerlukan manusia-manusia yang cakap dan ahli dalam bidang profesi masing-masing. Keterampilan yang diperoleh akan meningkatkan kualitas seseorang sebagai bekal agar mampu mengatasi tantangan-tantangan hidupnya, sehingga kita pribadi maupun sebagai masyarakat akan lebih hidup mandiri.

Dari kutipan ini dapat diambil suatu pengertian yang berarti dalam rangka pembinaan dan pengembangan keterampilan bagi kaum wanita terutama ibu-ibu rumah tangga, karena ibu-ibu rumah tanggalah yang pertama kali membina anak-anak ditengah keluarga. Untuk itu ibu-

ibu rumah tangga ini perlu ditingkatkan keterampilannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti keterampilan bidang busana, mengharuskan mereka lebih giat menekuni ilmu bidang pendidikan keterampilan pakaian. Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan telah melaksanakan kegiatan itu, baik melalui pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, Sekolah Lanjutan Atas sampai Perguruan Tinggi, maupun non formal yang diikuti dalam lingkungan masyarakat yang telah dimulai dari tahun 1980 yang titik beratkan terhadap pembinaan kesejahteraan keluarga. Hal ini mengingat wanita, khususnya kaum ibu-ibu merupakan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu pekerjaan dan urusan rumah tangga, misalnya membimbing anak, menyediakan makanan, memelihara perabotan dan pakaian seluruh rumah tangga dan lenan yang ada dalam rumah tangga. Kesemuanya ini merupakan pekerjaan yang sudah rutin dilakukan dalam kehidupan bahkan pekerjaan seperti ini tidak pernah selesainya walaupun sudah setiap hari dikerjakan.

Terhadap cara memelihara pakaian dan lenan dalam suatu keluarga, kebanyakan orang beranggapan bahwa memelihara pakaian merupakan pekerjaan yang mudah. Siapapun dapat melakukan cukup hanya dicuci sampai bersih kemudian disterika supaya licin. Apabila dilihat cara ini anggapan itu ada benarnya, karena hampir semua orang

dapat melakukannya. Tetapi secara teoritis dapat dikatakan anggapan ini tidak semuanya benar, sebab menjaga pakaian dan lenan rumah tangga itu supaya tahan lama dan selalu kelihatan bagus tidak cukup hanya dicuci dan disterika saja, melainkan masih banyak pekerjaan lain yang harus dikerjakan agar pakaian itu tetap terpelihara dengan baik.

Felicitas Djawa (1979:39) mengatakan bahwa:

Memelihara pakaian dan lenan rumah tangga, tidak hanya mencuci dan mensterika saja, melainkan agar pakaian tahan lama dan lenan rumah tangga selalu kelihatan bagus dan tahan lama tidak hanya semata-mata menghilangkan kotoran saja.

Penjelasan ini memberi pengertian bahwa memelihara pakaian dan lenan rumah tangga memerlukan teknik kerja tertentu, sehingga dalam bekerja dapat lebih efektif dan efisien dalam arti sedikit tenaga, waktu dan biayanya yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai memuaskan seperti yang diharapkan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan dari ibu-ibu rumah tangga khususnya dalam pemeliharaan pakaian supaya pakaian dan lenan rumah tangga itu selalu terpelihara dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk membahas permasalahan ini secara lebih mendalam dengan menggunakan metode (pendekatan-pendekatan) ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Adanya anggapan bahwa pemeliharaan pakian itu mudah merupakan suatu pandangan yang sangat keliru, karena

tujuan dari pemeliharaan pakaian dan lenan rumah tangga itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Supaya pakaian tahan lama.
2. Supaya pakaian selalu kelihatan rapi dan bersih.
3. Menjaga kebersihan dan kesehatan.
4. Supaya pakaian yang tidak terpakai lagi atau rusak dapat dimanfaatkan kembali.
5. Menghematkan ekonomi keluarga.

Kalau kita perhatikan kebiasaan ibu-ibu dalam memelihara pakaian keluarga, kebanyakan mereka hanya tingkat menghilangkan kotoran saja, yaitu dicuci sampai bersih kemudian disterika dan disimpan dilemari, tanpa memperhatikan asal dan sifat-sifat bahan pakaian. Kerena setiap jenis bahan pakaian berbeda kekuatan dan daya tahannya terhadap bahan-bahan pencuci. Misalnya bahan pakaian yang berasal dari tumubuh-tumbuhan tahan terhadap panas dan lendir, tetapi tidak tahan terhadap asam yang keras. Sedangkan bahan pakaian yang berasal dari hewan tidak tahan panas, cahaya matahari, sabun keras dan obat-obatan yang mengandung chlor. Kadang-kadang pakaian itu ada yang satu atau dua kali pakai sudah rusak, hal ini bisa karena luntur waktu merendam tidak dipisahkan, pudar karena dijemur langsung diterik matahari atau juga hangus karena mensterikanya terlalu panas.

Dalam penggunaan sabun atau deterjen, kebiasaan ibu-ibu melakukan teknik dengan setumpuk cucian yang terdiri dari bermacam-macam pakaian, bermacam-macam asal bahan

dengan sifat yang berbeda-beda disamakan saja. Tanpa memperhatikan sabun itu apakah cocok untuk pakaian itu atau tidak cocok. Selain itu tidak jarang pula ditemui tidak memakai lagi pakaian atau kain yang sudah lusuh karena sudah lama tersimpan. Mereka lebih suka menjadikan lap, malah ada kain yang satu dua kali dipakai lalu dibuang dari pada memperbaiki kembali agar dapat dipakai. Pakaian yang sudah sempit atau ketinggalan mode ibu-ibu lebih suka menyimpan di lemari dari pada memperbaiki atau merubah dikit agar dapat dimanfaatkan kembali.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengingat luasnya aspek yang mempengaruhi terhadap teknik atau cara pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga dalam keluarga dan terbatasnya waktu serta fasilitas yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini membatasi masalahnya hanya mengkaji tentang: (1) Teknik atau cara mencuci pakaian, (2) Teknik atau cara menghilangkan noda pada pakaian, (3) Teknik atau cara menyetrika pakaian, (4) Teknik atau cara menyimpan pakaian, dan (5) Hambatan-hambatan yang ditemui dalam memelihara pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah

tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang cara pelaksanaan pemeliharaan pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

Secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan mencuci pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
2. Untuk mengetahui cara menghilangkan noda pada pakaian, yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan menyetrika pakain yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan menyimpan pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

5. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui oleh ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang dalam pemeliharaan pakaian keluarga.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan pemeliharaan pakaian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat dalam kehidupan sehari-hari masih menemui kendala (hambatan) dan belum sepenuhnya sesuai menurut yang mestinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa persenkan ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah mencuci pakaian sesuai dengan teknik atau caranya yang tepat dan benar.
2. Berapa persenkah ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah menggunakan obat-obatan penghilang noda pakaian sesuai dengan jenis noda yang melekat pada pakaian.
3. Berapa persenkah ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah menyetrikan pakaian dengan tepat.

4. Berapa persenkah ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang telah menyimpan pakaian dengan tepat dan benar.
5. Hambatan-hambatan apakah yang ditemui oleh ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Kotamadya Padang dalam memelihara pakaian.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai umpan balik bagi peneliti dalam mengembangkan teori-teori yang ditekuni dalam mata kuliah pemeliharaan pakaian khususnya dan busana umumnya.

Karena dengan adanya hasil penelitian ini para pengajar di bidang busana dapat mengkaji kembali tentang teori dan keterampilan busana yang akan diterapkan ditengah-tengah masyarakat apakah kurikulum keterampilan busana sudah tepat atau masih dibutuhkan penyempurnaanya.

2. Dapat dijadikan masukan bagi pimpinan formal dan non formal di lokasi penelitian dan daerah lain untuk membuat program ibu-ibu PKK (rumah tangga) bidang keterampilan busana (pakaian).
3. Merupakan masukan bagi lembaga pendidikan seperti Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang dalam menyusun kurikulum di bidang busana, terutama yang berkaitan dengan pendidikan luar sekolahnya.

4. Mudah-mudahan bermanfaat bagi staf pengajar IKIP Padang yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Air Tawar Barat.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari, salah pengertian dari pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkenaan dari penelitian ini:

1. "Studi".

Yang dimaksud dengan studi dalam penelitian ini adalah menyelidiki atau meneliti tentang sesuatu masalah, dalam hal ini adalah pelaksanaan pemeliharaan pakaian dalam keluarga yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

2. "Pelaksanaan pemeliharaan Pakaian".

Pemeliharaan berasal dari kata pelihara, yang berarti rawat atau merawat sesuatu agar tetap baik dan tahan lebih lama. Sedangkan pakaian berasal dari kata pakai yaitu segala sesuatu yang digunakan atau dipakai mulai dari kepala sampai ke mata kaki. Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan pakaian itu adalah segala cara yang dilakukan, mulai dari mencuci, menghilangkan noda, mesterika dan menyimpan pakaian agar pakaian yang dipakai dapat terpelihara dan terawat dengan baik, sehingga pakaian itu lebih tahan lama dan tetap kelihatan bagus.

3. "Ibu-Ibu Rumah Tangga".

Yang dimaksud dengan ibu-ibu rumah tangga disini adalah orang tua wanita dari anak-anak atau isteri yang bertanggung jawab penuh dalam memelihara pakaian. Khususnya ibu-ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Kepustakaan

Memelihara pakaian bukanlah pekerjaan yang mudah, walaupun pekerjaan itu tiap hari dikerjakan, karena dalam memelihara pakaian banyak sekali hal-hal yang harus dilakukan, diantaranya ; (1) mencuci pakaian, (2) menghilangkan noda pada pakaian, (3) menyetrika pakaian, dan (4) menyimpan pakaian.

1. Mencuci Pakaian

Sebelum pakaian dicuci, hendaklah dilakukan pengelompokan pakaian menurut asal bahan, tenunan, warna pakaian, jenis cucian, keadaan cucian dan tingkat kekotoran. Adapun penjelasan dan teknik kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut di bawah ini.

a. Memilih

Asal bahan pakaian menurut L. Widya (1976 : 6) dibagi menjadi dua katagori, yaitu serat alam dan serat buatan, yang termasuk serat alam itu adalah: berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti katun, lenan, rami. Berasal dari hewan seperti, wool, sutra. Sedangkan yang berasal dari serat buatan adalah nylon, rayon, polyester, tetoron, dan sebagainya.

1) Sifat-Sifat Bahan

Untuk mengetahui sifat-sifat bahan, tidak terlepas dari asal bahan, menurut Sri Kiswani (1979:39) menyatakan bahwa pada umumnya serat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan pada umumnya mempunyai sifat tahan panas dan lindi, tetapi tidak tahan terhadap asam kuat, begitu juga bahan yang berasal dari hewan, umumnya tidak tahan panas, cahaya matahari, soda, sabun keras, dan obat-obat yang mengandung chlor sedangkan bahan yang berasal dari serat buatan, pada umumnya tidak tahan panas tetapi kuat.

2) Tenunan

Pakaian terbuat dari bermacam-macam tenunan seperti tenunan polos, tenunan kembar, tenunan renggang tenunan Damas, Trico, rajutan, diperbuat dan sebagainya. Setiap tenunan itu berbeda kekuatannya, misalnya tenunan polos lebih kuat dari tenunan renggang, tenunan damas lebih kuat dari rajutan. Sedangkan tenunan trico perlu diukur dulu sebelum dicuci agar nanti tidak berubah bentuk.

3) Warna Pakaian

Seperti juga telah diketahui oleh semua orang bahwa pakaian terbuat dari bermacam-macam warna, seperti warna tua, warna muda, warna keras, lembut, bahkan dalam satu helai pakaian bisa bermacam-macam warna. Ada warna yang tidak

tahan terhadap obat-obat pencuci dan ada pula yang tahan terhadap obat-obat pencuci pakaian. Misalnya warna putih pada umumnya lebih tahan terhadap obat-obat pencuci pakaian yang tajam, terutama kain putih yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Sedangkan kain yang berwarna tua, hanya tahan terhadap obat-obat pencuci pakaian yang lunak. Oleh sebab itu pada saat melakukan mencuci pakaian hendaklah diperhatikan perbedaan kain berdasarkan warna pakaian.

4) Jenis Cucian

Dalam satu keluarga terdiri bermacam-macam jenis pakaian, misalnya pakaian anak, pakaian bayi, pakaian orang dewasa dan pakaian orang sakit. Semua jenis pakaian ini dapat pula dipisahkan menurut kesempatan memakainya, misalnya pakaian kerja, pakaian sekolah, pakaian pesta, pakaian santai, pakaian bermain dan lain sebagainya.

Sebelum pakaian yang bermacam jenis ini direndam perlu dipisahkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pakaian orang dewasa perlu dipisahkan dari pakaian anak-anak atau pakaian orang sakit. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan pindahnya penyakit pada pakaian anak atau bayi. Di samping itu pakaian bayi hendaklah dicuci menggunakan obat pencuci

yang lunak yang tidak mengandung clor atau soda, hal ini bertujuan agar pakaian itu tetap lunak dan lembut.

5) Keadaan Cucian

Keadaan cucian yang dimaksudkan di sini adalah bentuk keseluruhan dari pakaian itu, bila ada yang sobek dan kena kotoran (noda) dipisahkan dari cucian lain. Kain yang sobek agar dapat langsung diperbaiki dan yang kena noda dibersihkan lebih dahulu atau setidaknya ditandai saja sebelum direndam agar tidak hilang selama perendaman.

Di samping itu pakaian yang mempunyai hiasan-hiasan yang tidak tahan obat pencuci pakaian atau memerlukan pemeliharaan khusus dikeluarkan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh obat pencuci.

6) Tingkat Kekotoran

Di samping hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dalam mencuci pakaian perlu juga memperhatikan tingkat kekotoran cucian, walaupun semua pakaian yang dicuci itu semuanya kotor. Tetapi jika diperhatikan lebih detil tingkat kekotoran masing-masing pakaian itu akan berbeda-beda. Ada pakaian yang sangat kotor, berlemak, berminyak, berdebu dan ada pula yang hanya kena keringat saja. Setumpuk pakaian yang

seperti ini perlu dipisahkan agar pakaian yang tingkat kekotorannya berat tidak pindah pada pakaian lain yang kekotorannya sedang.

b. Merendam Cucian

Setelah melakukan pemilihan atau pemisahan kain, maka langkah selanjutnya dalam mencuci adalah merendam kain cucian. Adapun tujuan merendam ini adalah supaya kotoran yang melekat pada pakaian menjadi lemah, sehingga mempercepat membersihkan pakaian. Di samping itu dapat menghemat waktu dan tenaga.

Waktu yang digunakan untuk merendam kain cucian jangan terlalu lama, karena dapat menyebabkan kotoran yang sudah lemah melekat kembali ke kain. Kain yang terlalu lama direndam air perendaman dapat menjadi busuk dan kain akan berbau. Oleh sebab itu merendam kain cucian ini cukup menggunakan waktu antara 15 menit sampai 2 jam, itupun tergantung pula pada tingkat kekotoran kain cucian yang direndam.

Adapun macam-macam air yang digunakan untuk merendam kain menurut Dra. Felicitas Djawa (1979 : 41) :

- 1) Air dingin, untuk merendam kain tidak terlalu yang kurang kotor.
- 2) Air hangat kuku, untuk merendam cucian yang kotor.
- 3) Air sabun untuk merendam cucian berwarna putih yang sangat kotor.